

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki garis pantai yang sangat panjang dan beragam. Keindahan pantai-pantainya menjadi daya tarik utama pariwisata, tidak terkecuali pantai-pantai di wilayah selatan. Pantai-pantai ini terkenal dengan ombaknya yang besar, panorama yang memukau, dan daya tarik alam yang eksotis. Namun, di balik pesona tersebut, pantai selatan Jawa khususnya Pantai Parangtritis menyimpan ancaman bahaya yang sering kali tidak disadari oleh pengunjung, salah satunya adalah fenomena *rip current* (arus mematikan).

Rip current adalah arus kuat yang mengalir dari tepi pantai menuju laut lepas. Fenomena ini terjadi secara alami sebagai bagian dari dinamika pergerakan air laut. Arus laut mematikan ini sering kali tidak terlihat oleh mata awam, tetapi memiliki kekuatan yang mampu menyeret siapa pun yang berenang atau bermain terlalu jauh dari bibir pantai. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab utama kecelakaan laut di kawasan Pantai Parangtritis, menurut Daryono (2022), “kurangnya pemahaman masyarakat mengenai karakteristik dan bahaya arus laut di pantai menjadi faktor utama terus berulangnya korban jiwa terseret arus laut”. Selain itu, banyak pengunjung mengabaikan himbauan keselamatan yang tersedia di Pantai Parangtritis. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Koordinator Satuan Perlindungan Masyarakat Nugraha (2025): “Korban bermain air di daerah *rip current* saat ombak besar datang, mereka terseret dan tenggelam.”

Salah satu bukti kasus yang berkaitan dengan *rip current* yaitu kejadian kecelakaan laut yang terjadi di Pantai Parangtritis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sepanjang 2023. Tercatat sebanyak 129 kasus dan 25 orang di antaranya meninggal dunia dalam insiden ini. Selain itu, belum lama ini pada 4 April 2025 terjadi kasus wisatawan yang tenggelam karena bermain di daerah *rip current*, dua orang berhasil diselamatkan dan satu orang lagi masih dalam proses pencarian.

Tingginya angka kecelakaan di Pantai Parangtritis juga dipengaruhi oleh minimnya pemahaman dan informasi yang efektif tentang cara mengenali, menghindari, dan mengatasi *rip current*. Informasi yang tersedia sering kali terbatas pada papan peringatan sederhana yang sulit dipahami oleh sebagian besar pengunjung, terutama mereka yang jarang berkunjung ke pantai atau tidak memiliki pengetahuan dasar tentang arus laut. Hal ini menunjukkan perlunya media yang lebih efektif, komunikatif, dan menarik untuk menyampaikan informasi penting terkait keselamatan di pantai.

Salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan secara visual dan informatif adalah video animasi. Animasi merupakan salah satu contoh yang menonjol sebagai alat pembelajaran. Animasi memungkinkan visualisasi yang lebih hidup dan menarik, yang dapat membantu calon pengunjung memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik (Ardian & Munadi, 2016). Ketertarikan seseorang terhadap kartun dibandingkan dengan media yang lain juga dikarenakan simbol-simbol tertentu dalam kartun yang menyebabkan kelucuan, selain itu isi kartun menceritakan berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari (Sadiman dkk., 2009).

Melalui pendekatan animasi, informasi tentang *rip current* dapat disampaikan dengan cara yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia. Video animasi juga memungkinkan penyampaian skenario nyata, seperti tanda-tanda keberadaan arus laut mematikan dan langkah-langkah penyelamatan diri jika terjebak di dalamnya dan juga pentingnya mematuhi peringatan keselamatan.

Langkah awal dalam pengembangan video animasi adalah perancangan *storyboard*. *Storyboard* dapat membantu merancang alur cerita, visualisasi, dan pesan utama yang ingin disampaikan melalui video animasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk merancang storyboard video animasi sebagai media informasi tentang bahaya *rip current* di Pantai Parangtritis. Dengan adanya media ini, diharapkan calon pengunjung pantai dapat lebih memahami bahaya yang mungkin mereka hadapi dan dapat bertindak dengan tepat untuk menjaga keselamatan mereka.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang terdapat di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diketahui masalahnya sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang *rip current* sangatlah penting, namun sosialisasi dan upaya mitigasi terhadap bahaya *rip Current* kepada calon pengunjung, warga lokal, penjaga pantai serta tim SAR masih kurang efektif.
2. Kurangnya media informatif yang disajikan dalam bentuk animasi mengenai bahayanya arus laut *rip current* di Pantai Parangtritis.
3. Perancangan video animasi tentang bahaya *rip current* memerlukan pembuatan storyboard terlebih dahulu agar visualisasi lokasi kejadian dan dinamika alur cerita dapat tersampaikan secara jelas kepada audiens.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana cara untuk menyampaikan informasi mengenai bahaya arus *rip current* kepada calon pengunjung Pantai Parangtritis melalui media animasi 3D?
2. Bagaimana perancangan *storyboard* video animasi sebagai media informasi bahayanya *rip current* untuk calon pengunjung Pantai Parangtritis?

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah tersebut dapat diketahui ruang lingkup sebagai berikut:

- 1. Apa**

Perancangan *storyboard* untuk video animasi tentang bahayanya arus laut di Pantai Parangtritis menggunakan penelitian dengan metode penelitian campuran yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif untuk calon pengunjung pantai Parangtritis.

2. Siapa

Hasil dari penelitian ini ditujukan kepada para calon pengunjung Pantai Parangtritis dengan rentang usia remaja ke dewasa muda.

3. Kapan

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan kurang lebih 5 bulan dari periode bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2025.

4. Di mana

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada wilayah Pantai Parangtritis, dengan fokus pada area yang terdampak oleh *rip current*.

5. Kenapa

Perancangan *storyboard* video animasi untuk memberikan informasi tentang bahayanya *rip current* di Pantai Parangtritis untuk calon pengunjung karena kurangnya media informasi berbentuk animasi.

6. Bagaimana

Video animasi ini berfokus pada perancangan *storyboard* untuk memberikan informasi tentang bahayanya *rip current* di Pantai Parangtritis untuk calon pengunjung pantai.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah merancang *storyboard* video animasi Informatif ini :

1. Untuk mengetahui cara mengenali karakteristik dari *rip current* di pantai Parangtritis melalui media informasi berupa animasi 3D.

2. Untuk merancang *storyboard* video animasi sebagai media informasi bahayanya *rip current* bagi calon pengunjung Pantai Parangtritis.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada pandangan filsafat positivistik atau interpretatif, yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh umumnya bersifat kualitatif dan dianalisis secara induktif. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, mengungkap keunikan, membangun pemahaman terhadap suatu fenomena, serta merumuskan hipotesis.

Sedangkan menurut Creswell (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang dimiliki oleh individu atau kelompok terkait suatu permasalahan sosial. Secara umum, pendekatan ini dapat diterapkan dalam studi mengenai kehidupan masyarakat, perilaku, sejarah, konsep-konsep atau fenomena tertentu, serta berbagai persoalan sosial lainnya.

Metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dilakukan dengan meninjau jurnal, artikel, dan buku yang relevan untuk mengumpulkan informasi mengenai *rip current* serta data kecelakaan yang terjadi di pantai selatan akibat arus tersebut. Selain itu, wawancara dengan ahli keselamatan laut dan penjaga pantai seperti Tim SAR dilaksanakan untuk memperoleh wawasan mendalam tentang bahaya *rip current* dan prosedur penyelamatan yang tepat. Observasi lapangan juga dilakukan untuk memahami kondisi aktual di Pantai Parangtritis, termasuk identifikasi tanda-tanda alam yang menunjukkan keberadaan *rip current* dan perilaku pengunjung Pantai Parangtritis. Selain itu ada tambahan pengambilan data dengan kuisioner, kemudian data dari kuisioner tersebut diolah dalam bentuk kalimat, bukan dalam bentuk angka.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

A. Sumber Data Primer

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara terencana dengan cara mengamati serta mencatat informasi yang diperoleh (Abdussamad, 2021: 147). Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan sebagai pendekatan untuk memahami permasalahan yang diteliti, yaitu dengan mengamati kondisi pantai serta tingkat pemahaman para pengunjung terhadap bahaya arus laut *rip current* di wilayah Pantai Parangtritis dan observasi pada karya sejenis.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017: 142). Dalam penelitian ini, metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai rentang usia pengunjung pantai yang belum mengetahui keberadaan serta bahaya dari *rip current* di Pantai Parangtritis.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi awal guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, atau untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2016: 194). Dalam penelitian ini, wawancara akan diterapkan kepada para pengunjung pantai selatan dengan tujuan menggali informasi lebih dalam yang berkaitan langsung dengan *rip current*.

B. Sumber Data Sekunder

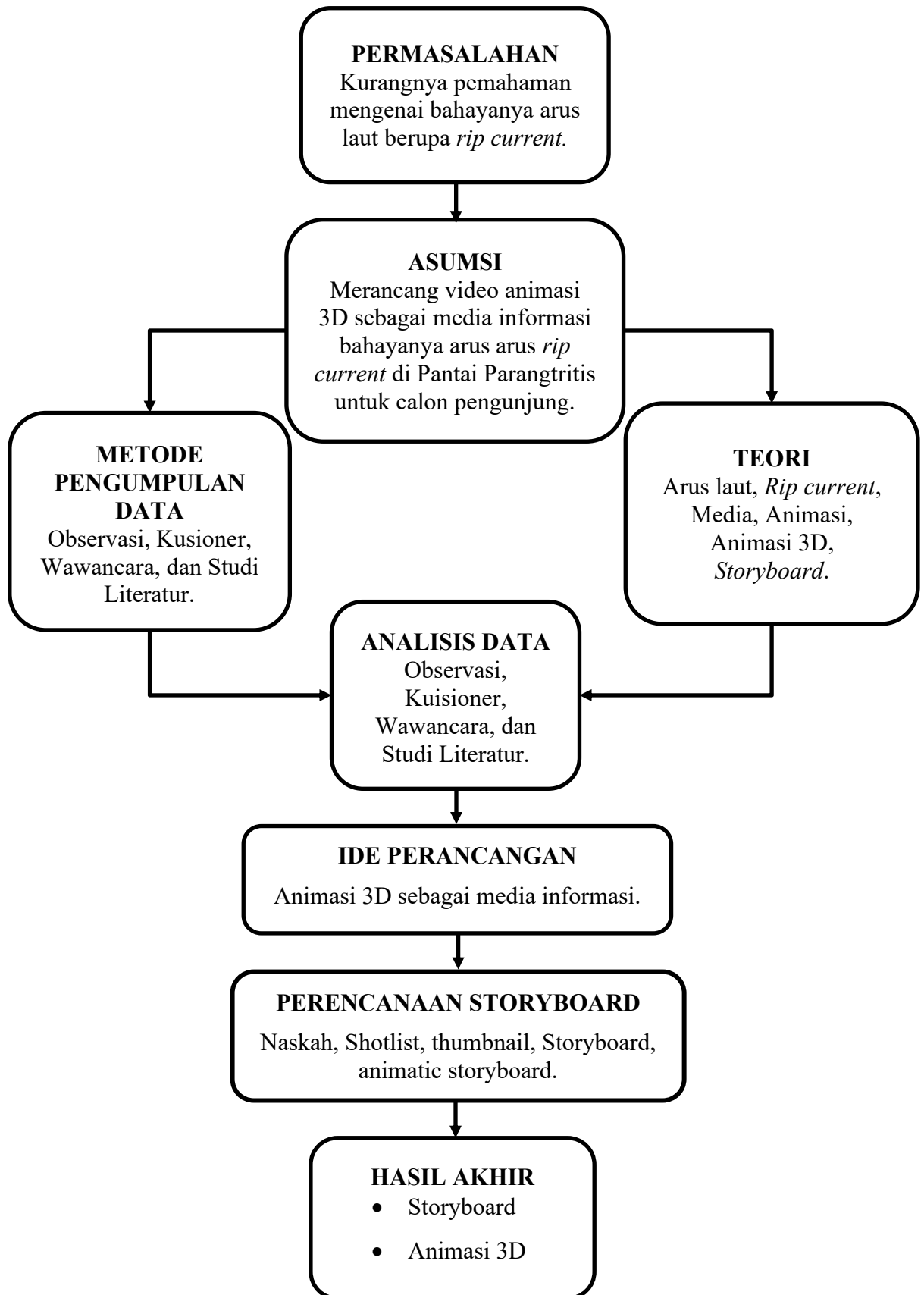
Studi literatur merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis, seperti buku atau majalah, yang relevan dengan topik dan tujuan penelitian (Danial & Warsiah, 2009: 80). Dalam penelitian ini, metode studi

literatur diterapkan untuk mendukung dan melengkapi data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

1.5.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Data observasi dilakukan dengan turun langsung ke lapangan yaitu di pantai Parangtritis. Data Wawancara diperoleh dengan mengubah rekaman menjadi teks tertulis. Lalu data studi literatur diterapkan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan laporan yang berkaitan dengan *rip current*, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Serta kuesioner yang dianalisis banyak persentase responden berdasarkan kategori tertentu, misalnya persentase pengunjung pantai yang tidak mengetahui tanda-tanda *rip current* dan menganalisis persentase usia pengunjung yang berisiko terhadap *rip current*. Dengan data ini nantinya dapat menjadi pedoman dalam penggambaran visual untuk *target audience*.

1.6 Kerangka Penelitian



1.7 Pembabakan

1. BAB I Pendahuluan

Bab I membahas terkait latar belakang dari masalah yang diteliti berupa fenomena, permasalahan, ruang lingkup, tujuan dan metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data *rip current*.

2. BAB II Landasan Teori

Bab II membahas terkait teori menurut para ahli yang berkaitan dengan *rip current* dan teori yang diperlukan dalam perancangan *storyboard*.

3. BAB III Data dan Analisis Data

Bab III membahas terkait data yang dihasilkan dari pengumpulan data dengan cara observasi, kusioner, wawancara, dan studi literatur dan analisis datanya.

4. BAB IV Perancangan

Bab IV Menjelaskan perancangan *storyboard* video animasi sebagai media informasi bahaya arus *rip current* di Pantai Parangtritis.

5. BAB V Penutup

Bab V menyajikan ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan output dari perancangan, serta memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.